

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pendapatan terhadap Intensi Menabung di BMT Pahlawan**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya pada hasil uji validitas dan reliabilitas pada *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha* bahwa seluruh item variabel pendapatan teruji valid dan reliable. Dalam tabel 4.16 keputusan uji normalitas data diperoleh angka *Asym. Sig. (2-tailed)* yang mana angka tersebut lebih dari taraf signifikansi, maka data pendapatan berdistribusi normal. Pada uji Multikolinieritas diketahui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* maka pendapatan terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasil *VIF* lebih kecil dari 10. Sedangkan pada gambar uji heteroskedastisitas tidak membentuk sebuah pola tertentu, sehingga data pendapatan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.18 Hubungan pengaruh pendapatan bernilai negatif yaitu yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pendapatan mengalami kenaikan 1 maka intensi menabung (Y) akan mengalami penurunan. Koefisien bernilai negatif antara pendapatan dan intensi menabung artinya terjadi hubungan negatif antara pendapatan dan intensi menabung yang mana semakin naik nilai pendapatan maka semakin turun intensi menabung. Dengan nilai negatif pada pendapatan ternyata juga tidak mendukung pengaruhnya terhadap intensi menabung.

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi menabung. Dimana, diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan signifikansi t tabel yang lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima yang berarti “*tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pendapatan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung*”.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Adiwarmanto Karim<sup>130</sup> yang dikutip dari teori Keynes menyatakan bahwa, pendapatan dapat dirumuskan sebagai  $Y = C+S$ . Artinya, pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan konsumsi dan tabungan. Dan berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Hal ini dapat diartikan bahwa tabungan merupakan prioritas kedua setelah konsumsi. Menabung hanya dilakukan jika kebutuhan sudah terpenuhi. Secara teori hubungan antara tabungan dengan pendapatan adalah positif. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menabung. Jika tingkat pendapatan meningkat maka tingkat tabungan juga akan meningkat.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Atik Masruroh<sup>131</sup> dan Vita Widyan Priaji<sup>132</sup> yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap intensi menabung. Dalam penelitian ini, yang

---

<sup>130</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, ed. Ke-2 (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), hal. 59

<sup>131</sup> Atik Masruroh. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)*. Skripsi. Prodi Perbankan Syariah STAIN Salatiga.

<sup>132</sup> Vita Widyan Priaji. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.

dimaksudkan dengan pendapatan adalah besaran penghasilan seorang nasabah yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Penghasilan tersebut diperoleh baik dari hasil pekerjaannya, uang saku dari orang tua ataupun bulanan dari suami.

Meskipun nasabah memperoleh penghasilan/pendapatan, namun tujuan utama uang tersebut untuk dibelanjakan demi memenuhi kebutuhan pribadi nasabah dan keperluan sehari-hari keluarganya. Dan sedikit atau banyak tingkat pendapatan seseorang tidak berpengaruh terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan. Karena tidak hanya nasabah yang berpendapatan tinggi saja yang menabung di BMT Pahlawan melainkan nasabah yang berpendapatan kurang dari Rp 1.000.000,- juga berintensi menabung di BMT Pahlawan. Selain itu, pendapatan yang diperolehnya biasanya diputar untuk modal usahanya kembali.

Awal dari nasabah mau menabung biasanya dikarenakan pengajuan pembiayaan yang mengharuskan mereka memiliki rekening di BMT Pahlawan, dan setelah pengajuan mereka selesai, tabungan yang disisihkan selama angsuran ditarik sebagian besar untuk modal lagi walaupun nasabah masih menyisakan sedikit tabungan untuk mempermudah pengajuan pembiayaan lagi.

Dengan demikian banyak sedikitnya pendapatan atau uang saku yang diterima nasabah setiap bulannya ini tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap intensi atau niat nasabah untuk menabung di BMT Pahlawan Tulungagung. Artinya, nasabah yang mempunyai penghasilan/pendapatan banyak maupun sedikit mempunyai kemungkinan sama dalam berintensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

## **B. Pengaruh Informasi Lembaga Keuangan Syariah terhadap Intensi Menabung Di BMT Pahlawan**

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha* bahwa seluruh item variabel informasi lembaga keuangan syariah teruji valid dan reliable. Dalam tabel 4.16 keputusan uji normalitas data diperoleh angka *Asym. Sig. (2-tailed)* yang mana angka tersebut lebih dari taraf signifikansi, maka data informasi keuangan syariah berdistribusi normal. Pada uji Multikolinieritas diketahui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* maka informasi lembaga keuangan syariah terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasil *VIF* lebih kecil dari 10. Sedangkan pada gambar uji heteroskedastisitas tidak membentuk sebuah pola tertentu, sehingga data informasi lembaga keuangan syariah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hubungan pengaruh informasi keuangan syariah pada persamaan regresi linier berganda bernilai positif yaitu menyatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Informasi Lembaga Keuangan Syariah mengalami kenaikan 1 maka intensi menabung akan mengalami peningkatan. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara informasi lembaga keuangan syariah dengan intensi menabung. Semakin tinggi informasi lembaga keuangan syariah maka semakin meningkat intensi menabung nasabah.

Tetapi dengan tanggapan positif pada informasi lembaga keuangan syariah ternyata tidak mendukung pengaruhnya terhadap intensi menabung. Hal ini terbukti setelah dilakukan pengujian statistik dengan analisis regresi linier

berganda, dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan informasi lembaga keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi menabung. Dimana, diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan signifikansi t yang lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima yang berarti “tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pendapatan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung”.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Jogiyanto<sup>133</sup> menyebutkan bahwa dalam informasi terdapat tiga latar belakang yang mempengaruhinya, yaitu pengalaman, pengetahuan dan media masa. Dalam pengetahuan sendiri dijelaskan sikap mempengaruhi seseorang dalam menangkap informasi yang disediakan. Apakah informasi tersebut berguna untuk dirinya atau tidak. Pada suatu lembaga tentunya ada berbagai informasi yang ditunjukkan guna memberikan pengertian kepada nasabah ataupun calon nasabah. Namun, dalam penelitian ini ternyata teori tersebut tidak berlaku.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Shanti Hermina Rangkuti<sup>134</sup>. Dalam BMT Pahlawan sendiri belum memanfaatkan informasi secara maksimal. Lembaga hanya memanfaatkan informasi dari *mouth to mount*. Selain itu, awalnya mereka niat menabung karena diajak karyawan dari BMT Pahlawan yang kebetulan menjadi tetangga nasabah tersebut. Ada juga yang niat menabungnya karena ingin ikut-ikutan dengan tetangga atau temannya yang juga menabung di BMT Pahlawan. Pengenalan produk melalui brosur juga minim, jadi nasabah belum terlalu banyak yang mengetahui bahwa BMT Pahlawan menyediakan brosur.

---

<sup>133</sup>Jogiyanto Hartono, *Pengenalan Komputer: Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 692

<sup>134</sup>Shanti Hermina Rangkuti. (2009). *Pengaruh Sikap Konsumen terhadap Minat Menabung Kembali*. Skripsi. FE USU

Maka dari itu, alasan inilah yang menyebabkan informasi lembaga keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap intensi menabung.

### **C. Pengaruh Religiusitas terhadap Intensi Menabung di BMT Pahlawan Tulungagung**

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha* bahwa seluruh item variabel religiusitas teruji valid dan reliable. Dalam tabel 4.16 keputusan uji normalitas data diperoleh angka *Asym. Sig. (2-tailed)* yang mana angka tersebut lebih dari taraf signifikansi, maka data Religiusitas berdistribusi normal. Pada uji Multikolinieritas diketahui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* maka Religiusitas terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasil *VIF* lebih kecil dari 10. Sedangkan pada gambar uji heteroskedastisitas tidak membentuk sebuah pola tertentu, sehingga data religiusitas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hubungan pengaruh religiusitas bernilai positif yaitu menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel religiusitas akan meningkatkan nilai intensi menabung, dan sebaliknya. Setelah dilakukan pengujian statistik dengan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap intensi menabung. Dimana, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan signifikansi t yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti “terdapat pengaruh secara signifikan antara religiusitas terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung”.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Atik Masruroh<sup>135</sup>, Wyska Meilanti Dana Saputri<sup>136</sup>, dan teori dari Maisur., Muhammad Arfan., M. Shabri.,<sup>137</sup> dan Ancok Djamaluddin<sup>138</sup> yang dari beberapa ahli ekonomi menyebutkan bahwa hubungan religiusitas terhadap intensi menabung telah ditarik kesimpulan bahwa perilaku ekonomi sangat ditentukan oleh tingkat keimanan seseorang atau masyarakat. Perilaku ini kemudian membentuk kecenderungan perilaku konsumsi dan produksi di pasar. Perspektif tersebut tersebut juga berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Individu yang memiliki sifat religiusitas tinggi biasanya akan lebih memperhatikan fatwa-fatwa dari MUI sebagai pertimbangan dalam kehidupan sehari-hari daripada individu yang tingkat religiusitasnya rendah. Terutama masalah riba yang sering ditimpa oleh masyarakat karena mereka lebih menggunakan bank konvensional daripada bank syariah atau lembaga keuangan syariah. BMT Pahlawan sendiri menyediakan sistem syariah yang tentunya menghindarkan para nasabah dari kubangan riba yang selalu mereka jumpai di tabungan sebelumnya. Sehingga apa yang telah difatwakan MUI tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi perilaku umat Islam, termasuk para nasabah. Para

---

<sup>135</sup>Atik Masruroh. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)*. Skripsi. Prodi Perbankan Syariah STAIN Salatiga

<sup>136</sup>Wyska Meilanti Dana Saputri. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga untuk menabung di Bank Syariah*. Skripsi. Prodi Manajemen Keuangan syariah UIN Kalijaga.

<sup>137</sup>Maisur., Muhammad Arfan., M. Shabri., *Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Syariah di Banda Aceh*. (Jurnal Magister Akuntansi. Vol 4. No. 2. 2015).

<sup>138</sup>Ancok Djamaluddin & Fuat N. Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008), hal- 77-78

nasabah yang hati-hati menjaga agamanya, akan lebih memilih menggunakan tabungan di BMT Pahlawan daripada bank konvensional.

#### **D. Pengaruh Pendapatan, Informasi Lembaga Keuangan Syariah, dan Religiusitas terhadap Intensi Menabung di BMT Pahlawan**

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh item variabel intensi menabung teruji valid dan reliabel. Dalam tabel 4.16 keputusan uji normalitas data diperoleh angka *Asym. Sig. (2-tailed)* yang mana angka tersebut lebih dari taraf signifikansi, maka data intensi menabung berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa seluruh variabel X (Pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah dan religiusitas) berpengaruh yang signifikan terhadap intensi menabung. Dimana, diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti “*terdapat pengaruh secara simultan antara pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah, dan religiusitas terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung*”.

Hal ini sejalan dengan teori dari Icek Ajzen<sup>139</sup> tentang intensi menabung, bahwa kecenderungan tingkah laku, yang hingga terdapat waktu dan kesempatan yang tepat akan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Menurut *Theory Planned Behavior*, selain faktor-faktor utama yaitu sikap, norma Subjektif dan PBC,

---

<sup>139</sup>Icek Ajzen. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, 1991 179-211

banyak variabel yang mungkin berhubungan atau mempengaruhi kepercayaan yang seseorang seperti: umur, jenis kelamin, etnis, status sosial ekonomi, pendidikan, kebangsaan, agama, keanggotaan, kepribadian, suasana hati, emosi, sikap dan nilai secara umum, intelegensi, anggota kelompok tertentu, pengalaman masa lalu, paparan informasi, dukungan sosial, kemampuan *coping*, dan sebagainya. Hal ini tergambar jelas bahwa semua berhubungan satu sama lainnya.

Niat seseorang menabung di BMT Pahlawan jika di hubungkan dari pendapatan yang nasabah dapatkan ada niatan untuk disisihkan guna keperluan di masa datang atau guna keperluan yang mendadak di suatu hari nanti. Dengan didukung informasi yang tersedia baik dari pihak BMT Pahlawan sendiri atau dari teman dekat dan keluarga tentu menjadi salah satu dorongan tersendiri untuk memberikan motivasi agar mereka mau menabung di BMT Pahlawan. Adanya keyakinan bahwa melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Allah merupakan suatu kewajiban maka seseorang akan lebih memantapkan diri untuk menjauhi apa saja yang tak diperbolehkan dalam Islam.

Tentunya dalam riba, MUI telah mengeluarkan fatwa bahwa bunga bank itu haram. Jika nasabah atau calon nasabah sangat berhati-hati menjaga agamanya akan lebih memilih bank syariah atau lembaga keuangan syariah. Hal ini berlaku di BMT Pahlawan sendiri, lembaga tersebut menyediakan berbagai produk yang pastinya memenuhi syariat-syariat Islam. Ulasan inilah yang menyebabkan nasabah lebih memilih BMT Pahlawan dan berniat menabungkan uangnya di lembaga tersebut.